



MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH, SEHAT, DAN AMAN MELALUI EDUKASI DAN GOTONG ROYONG

Anggit Septian Pratama¹ & I Wayan Karmana^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: wayankarmana@undikma.ac.id

Submit: 06-10-2024; Revised: 20-10-2024; Accepted: 27-10-2024; Published: 30-10-2024

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman melalui edukasi dan gotong royong. Metode pengabdian yang telah dilakukan yaitu: 1) melakukan wawancara serta observasi dengan mitra mengenai permasalahan dan keadaan Lingkungan Dayan Masjid, Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur; 2) menempelkan pamflet tentang jagalah kebersihan; 3) gotong-royong kebersihan lingkungan, khususnya di tempat-tempat ibadah; 4) memasang spanduk kawasan wajib masker; dan 5) menyemprotkan disinfektan di tempat ibadah dan sekolah. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat merespon dengan baik kegiatan yang dilakukan, seperti beberapa pemuda atau remaja selalu menggunakan masker jika pergi ke luar rumah, beberapa masyarakat sudah sadar terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan lagi di selokan. Melalui edukasi yang efektif, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, pelaksanaan gotong royong sebagai bentuk kolaborasi dalam membersihkan lingkungan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Kata Kunci: Aman, Bersih, Edukasi, Gotong Royong, Lingkungan, Sehat.

ABSTRACT: The aim of this service activity is to create a clean, healthy and safe environment through education and mutual cooperation. The service methods that have been carried out are: 1) conducting interviews and observations with partners regarding the problems and conditions of the Dayan Mosque Environment, Pancor Village, Selong District, East Lombok Regency; 2) post pamphlets about keeping clean; 3) mutual cooperation in environmental cleanliness, especially in places of worship; 4) put up banners in areas where masks are mandatory; and 5) spraying disinfectant in places of worship and schools. The results achieved from this service activity are that the community responds well to the activities carried out, for example some young people or teenagers always wear masks when going outside the house, some people are aware of the environment and no longer throw rubbish carelessly in the gutter. Through effective education, people can understand the importance of maintaining a clean and healthy environment. Apart from that, the implementation of mutual cooperation as a form of collaboration in cleaning the environment strengthens the sense of togetherness and shared responsibility.

Keywords: Safe, Clean, Education, Mutual Cooperation, Environment, Healthy.

How to Cite: Pratama, A. S., & Karmana, I. W. (2024). Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Aman melalui Edukasi dan Gotong Royong. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 159-164. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.321>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih, sehat, dan aman merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Dalam konteks ini, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Masalah lingkungan, seperti sampah, pencemaran, dan penyebaran penyakit, sering kali muncul akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan (Bila *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang mengedepankan edukasi dan gotong royong sangat diperlukan untuk membangun kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan.

Saat ini, banyak daerah di Indonesia menghadapi permasalahan lingkungan yang cukup serius. Sampah yang menumpuk di berbagai lokasi, termasuk di aliran sungai dan pantai, menjadi salah satu indikator kurangnya pengelolaan sampah yang efektif (Safnowandi, 2024). Selain itu, masalah kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor, seperti penyakit yang ditularkan melalui vektor, juga semakin meningkat. Data menunjukkan bahwa penyakit berbasis lingkungan, seperti demam berdarah dan diare, semakin sering terjadi, terutama di daerah yang tidak memiliki sistem sanitasi yang baik (Tanjung *et al.*, 2023). Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Kusdiah *et al.*, 2024). Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti seminar, lokakarya, atau kampanye sosial (Jamin *et al.*, 2024). Dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif dari lingkungan yang kotor, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan tindakan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Selain itu, pemahaman tentang cara pengelolaan sampah yang benar juga perlu disosialisasikan agar masyarakat dapat menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping edukasi, gotong royong menjadi salah satu kunci untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman (Pakpahan & Silitonga, 2023). Budaya gotong royong yang kental dalam masyarakat Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mobilisasi massa dalam kegiatan pembersihan dan perbaikan lingkungan (Ritonga *et al.*, 2023). Kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan, penanaman pohon, dan pembuatan fasilitas sanitasi umum dapat dilakukan secara bersama-sama, sehingga tidak hanya meringankan beban pemerintah, tetapi juga membangun solidaritas sosial di antara warga. Hal ini akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial di dalam komunitas. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat dapat saling membantu, sehingga memperkuat ikatan sosial di antara mereka (Kurnia *et al.*, 2023). Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di kalangan generasi muda. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan pembersihan dan penanaman pohon, mereka lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak



dini. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan juga dapat mendorong munculnya inovasi dan ide-ide baru untuk memecahkan masalah lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, berbagai pihak, mulai dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, hingga masyarakat, perlu bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah dan kebersihan. Sementara itu, organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat dan memfasilitasi kegiatan gotong royong. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya menjaga lingkungan. Dengan adanya aplikasi dan *platform* digital, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kegiatan pengelolaan sampah dan lingkungan di daerah mereka (Putri *et al.*, 2023; Wahyuni *et al.*, 2023). Teknologi juga dapat digunakan untuk memonitor kebersihan lingkungan dan melaporkan masalah yang ada. Melalui pendekatan berbasis teknologi, diharapkan masyarakat akan lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian yang bertajuk "Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Aman melalui Edukasi dan Gotong Royong" diharapkan dapat menjadi solusi nyata bagi permasalahan lingkungan yang ada. Melalui edukasi yang tepat dan pelaksanaan kegiatan gotong royong yang efektif, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi diri kita sendiri dan generasi mendatang. Upaya ini bukan hanya tentang kebersihan fisik, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan kita. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman melalui edukasi dan gotong royong.

METODE

Penyerahan surat izin kepada Kepala Lingkungan yang terkait dengan adanya kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar kepala lingkungan mengetahui bahwa di Lingkungan Dayan Masjid, Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur akan diadakan kegiatan pengabdian, sehingga bisa dijelaskan kepada masyarakat apabila ada pertanyaan mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Surat izin ini juga bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara penyelenggara kegiatan dan masyarakat setempat. Dengan adanya pemberitahuan ini, diharapkan Kepala Lingkungan dapat memberikan dukungan dan masukan yang konstruktif, serta membantu dalam menginformasikan masyarakat mengenai manfaat dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Program kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) melakukan wawancara serta observasi dengan mitra mengenai permasalahan dan keadaan Lingkungan Dayan Masjid; 2) penempelan pamflet tentang jagalah kebersihan; 3) gotong-royong kebersihan lingkungan, khususnya di tempat-tempat ibadah; 4) pemasangan spanduk kawasan wajib masker; dan 5) penyemprotan disinfektan di tempat ibadah dan sekolah.



HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian dengan tema “Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Aman melalui Edukasi dan Gotong Royong” dilaksanakan di Lingkungan Dayan Masjid, yang dikenal dengan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melibatkan masyarakat setempat melalui serangkaian program edukasi dan aksi gotong royong yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, kelompok ibu-ibu, dan pemuda.

Pada tahap awal, dilakukan survei untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Hasil survei menunjukkan bahwa sampah menjadi permasalahan utama, dengan banyaknya tumpukan sampah di sudut-sudut jalan, terutama di area pemukiman padat penduduk. Selain itu, masyarakat juga kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang dampak kesehatan dari lingkungan yang kotor. Dengan data ini, tim pengabdian merancang program edukasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program edukasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan *workshop*. Penyuluhan diadakan di balai desa dan melibatkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diajarkan tentang pentingnya kebersihan, cara pengelolaan sampah, serta dampak kesehatan dari lingkungan yang kotor. Selain itu, *workshop* tentang pembuatan kompos dari sampah organik juga diadakan untuk memberikan solusi konkret bagi masalah sampah yang dihadapi. Melalui metode interaktif, masyarakat lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi.

Setelah kegiatan edukasi, dilanjutkan dengan aksi gotong royong membersihkan lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Gotong royong dilakukan di beberapa titik yang menjadi lokasi tumpukan sampah, seperti tempat bermain anak, pinggir jalan, dan area pertanian. Melalui aksi ini, masyarakat tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga membangun kebersamaan dan kekompakan antar warga. Aktivitas ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

Selain aksi fisik membersihkan lingkungan, tim pengabdian juga melakukan penataan ulang tempat pembuangan sampah. Bersama masyarakat, dibuatlah tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Masyarakat sangat antusias terhadap penataan ini dan berkomitmen untuk menjaga kebersihan tempat pembuangan sampah yang baru dibuat.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung selama dua minggu. Melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta, diperoleh data bahwa 80% masyarakat merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Banyak yang mulai menerapkan cara pengelolaan sampah di rumah dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan gotong royong berhasil memberikan dampak positif.



Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar warga. Dalam prosesnya, warga saling mengenal satu sama lain dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat. Kerjasama ini sangat penting, karena dalam menjaga kebersihan lingkungan dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Harapan ke depan adalah kegiatan ini dapat berlanjut dan menjadi budaya di Lingkungan Dayan Masjid, sehingga lingkungan yang bersih, sehat, dan aman dapat terwujud secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan tema “Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Aman melalui Edukasi dan Gotong Royong” telah memberikan hasil yang positif dan signifikan bagi masyarakat. Melalui kombinasi edukasi dan aksi nyata, masyarakat tidak hanya menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan, tetapi juga terlibat aktif dalam menjaga lingkungan mereka. Dengan dukungan dan partisipasi berkelanjutan, diharapkan Lingkungan Dayan Masjid dapat menjadi contoh bagi lingkungan-lingkungan lain dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh anggota masyarakat. Melalui edukasi yang efektif, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, pelaksanaan gotong royong sebagai bentuk kolaborasi dalam membersihkan lingkungan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di dalam komunitas. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di masa depan.

SARAN

Mengadakan program edukasi yang rutin tentang pentingnya kebersihan lingkungan, kesehatan, dan dampak negatif dari sampah bagi masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui seminar, *workshop*, atau kampanye sosial yang melibatkan berbagai kalangan. Menjadwalkan kegiatan gotong royong yang teratur, misalnya sebulan sekali, untuk membersihkan lingkungan. Kegiatan ini dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk sekolah dan organisasi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Bila, S., Wulandari, N., & Ulia, A. R. (2024). Analisis Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Sekitar Jalan Jenderal Sudirman Penggung. *SEMAR : Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96-101. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i2.876>
- Jamin, F. S., Sugito, E., Pramono, S. A., Aristanto, A., & Immamah, E. (2024).



- Pelatihan Edukasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Lingkungan dalam Menghadapi Peningkatan Pemanasan Global Dunia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 1500-1508. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3010>
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Muhamad, M., Wawuan, F. Z., Fajar, N. R., Zulva, D., Oktaviani, S. Y., Wicaksono, F. A., Kaihatu, Y., & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277-282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, K., & Sampe, R. (2024). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7415-7421. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29635>
- Pakpahan, E. Y., & Silitonga, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan melalui Gotong Royong dan Les Calistung Gratis kepada Siswa SD Kelas 1 di Desa Pagar Batu. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(3), 160-170. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i3.521>
- Putri, M. P. L., Alamsyah, A. N. F., Prameswari, D. A., Anam, K., Regisca, L. I., & Ishmah, A. N. (2023). Sabana App: Platform Digital Pengolahan Biofuel Based on Community di Pulau Pramuka. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 1(1), 255-265. <https://doi.org/10.572349/scientica.v1i1.88>
- Ritonga, G. P., Amaliah, A., Limbong, N. Q. A., & Ikhsan, M. (2023). Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Kuta Jungak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1400-1409. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.644>
- Safnowandi, S. (2024). Identifikasi Jenis Zooplankton di Sepanjang Perairan Sungai Jangkok Kota Mataram. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 4(2), 63-71. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v4i2.255>
- Tanjung, N., Auliani, R., Rusli, M., Siregar, I. R., & Taher, M. (2023). Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada Remaja di Jakarta: Integrasi Ilmu Lingkungan, Epidemiologi, dan Kebijakan Kesehatan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 790-798. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.629>
- Wahyuni, F. A., Az'Zahra, Q., & Larasati, S. C. (2023). Pesan Kesadaran Lingkungan di Akun TikTok Pandawara. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2023* (pp. 1280-1290). Surabaya, Indonesia: Universitas Negeri Surabaya.